

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (2009:3-4) Tiga jenis utama desain penelitian adalah kualitatif, kuantitatif, dan metode gabungan. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik, yang kemudian dianalisis dengan statistik. Samsu (2017:118) menyebutkan bahwa Metode Korelasi memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan antara dua atau lebih fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komunikasi internal (variabel independen/X) terhadap kinerja karyawan (variabel dependen/Y) di PT Nuswantara Adhidaya Perkasa.

B. Objek Penelitian

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:58), objek penelitian merujuk pada aspek atau kondisi tertentu dari individu atau benda yang menjadi pusat perhatian studi. Dalam konteks ini, fokus penelitian tertuju pada dinamika komunikasi internal dan performa karyawan di PT Nuswantara Adhidaya Perkasa (KUPU GSC), sebuah perusahaan *event organizer* yang berlokasi di Jl. Duren Tiga Raya, Pancoran, Jakarta Selatan.

C. Populasi dan Sampling

Machali (2021:67) menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh elemen yang diteliti, sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan. Penelitian ini, memiliki populasi yaitu seluruh karyawan PT Nuswantara Adhidaya Perkasa, yang berjumlah sebanyak 21 orang.

Pada penelitian ini digunakan teknik *sampling* jenuh (sensus), yang merupakan teknik di mana semua anggota populasi dijadikan sampel, teknik yang digunakan jika total populasi kecil dengan jumlah di bawah 30 orang (Machali, 2021:75).

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:79), untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian, teknik pengumpulan data digunakan. Penulis menggunakan dua pendekatan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini: wawancara dan kuesioner. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing metode:

1. Kuesioner

Untuk mengumpulkan data secara tidak langsung, kuesioner diberikan kepada responden tanpa kontak langsung. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:82). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya sehingga peserta hanya perlu memilih opsi berdasarkan pengalaman atau pendapat mereka. Peserta mengisi kuesioner secara mandiri tanpa bantuan penulis. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel komunikasi internal

dan kinerja karyawan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1–5 pernyataan positif yaitu semakin setuju maka nilainya semakin tinggi dan sebaliknya semakin tidak setuju maka nilainya semakin rendah (Machali, 2021:218), dengan pilihan:

- a. 1 = sangat tidak setuju,
- b. 2 = tidak setuju,
- c. 3 = netral,
- d. 4 = setuju,
- e. 5 = sangat setuju.

Hasil dari kuesioner ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian.

2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber yang telah dipilih sebelumnya (Sahir, 2021:28). Pada penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur, dimana hanya menggunakan pedoman wawancara berupa pokok-pokok permasalahan yang relevan dengan topik penelitian (Sahir, 2021:29). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tambahan langsung dalam hal ini adalah data sekunder terutama dari sudut pandang *Event Manager*, sehingga dapat mendukung temuan atau memperjelas permasalahan yang diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, akan diteliti dua variabel utama, yaitu komunikasi internal yang menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah

kinerja karyawan. Untuk memudahkan pengukuran, maka masing-masing variabel dijabarkan ke dalam definisi operasional berdasarkan dimensi, sebagai berikut:

1. Komunikasi Internal (Variabel X)

Merupakan aktivitas berbagi informasi di dalam suatu organisasi, yang terjadi baik antara pihak yang memimpin dan yang dipimpin maupun antar rekan kerja dengan tingkatan yang sama. Dalam penelitian ini, komunikasi internal terdiri dari tiga dimensi utama:

- a. Komunikasi ke atas (*Upward Communication*): Karyawan menyampaikan laporan, masukan, saran atau keluhan kepada atasan.
- b. Komunikasi kebawah (*Downward Communication*): Proses di mana atasan menyampaikan arahan, informasi terkait pekerjaan, serta hasil penilaian kepada para bawahan.
- c. Komunikasi horizontal: Komunikasi antar rekan kerja yang setara dalam menyelesaikan tugas atau proyek.

2. Kinerja Karyawan (Variabel Y)

Merupakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dihasilkan oleh karyawan. Terdapat lima dimensi utama kinerja karyawan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuantitas kerja: banyaknya pekerjaan yang diselesaikan dalam periode tertentu.
- b. Kualitas kerja: Tingkat ketelitian, kerapian, dan ketepatan hasil kerja.
- c. Ketepatan waktu: Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan.

- d. Efektivitas: Kesesuaian antara hasil kerja dengan tujuan dan standar perusahaan.
- e. Komitmen: Loyalitas, dedikasi, dan keterlibatan emosional karyawan terhadap pekerjaannya.

Berikut merupakan matriks operasional variabel (MOV) yang digunakan didalam penelitian ini:

TABEL 2
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	TEORI	KUESIONER
(X) Komunikasi Internal				
Komunikasi Internal (Siregar et al., 2021)	Komunikasi Ke Atas (Upward Communication)	Memberikan Laporan	Siregar et al. (2021:174)	X1 & X2
		Menyampaikan Masalah		X3
		Pemberian Umpan balik ke Atasan tentang Kondisi Kerja		X4 & X5
	Komunikasi Ke Bawah (Downward Communication)	Instruksi tugas kerja (<i>job instruction</i>)	Siregar et al. (2021:93)	X6
		Penjelasan tentang tugas (<i>job rationale</i>)		X7
		Prosedur dan pelaksanaannya (<i>procedures and practice</i>)		X8
		Umpan balik kinerja (<i>feedback performance</i>).		X9
	Komunikasi Horizontal	Koordinasi tugas	Pearson et al., dalam Nainggolan (2021:51)	X10
		Berbagi informasi		X11 & X12
		Penyelesaian konflik		X13

Sumber: Data olahan Penulis, 2025

TABEL 3
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL (LANJUTAN)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	TEORI	KUESIONER
(Y) Kinerja Karyawan				
Kinerja Karyawan (Silaen et al., 2021)	Kuantitas Kerja	Jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam satuan unit atau siklus aktivitas	Kinerja Karyawan (Silaen et al., 2021)	Y14
		Kemampuan meningkatkan target pekerjaan secara bertahap		Y15
	Kualitas kerja	Kesempurnaan tugas sesuai keterampilan dan kemampuan		Y16
		Akurasi, ketelitian, dan kerapian dalam menyelesaikan pekerjaan		Y17, Y18, & Y19
		Persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan		Y20
	Ketepatan Waktu	Kemampuan menyelesaikan aktivitas sesuai waktu yang ditentukan		Y21
		Pemaksimalan waktu untuk kegiatan lain		Y22
	Efektifitas	Penggunaan sumber daya organisasi (tenaga kerja, uang, bahan)		Y23, Y24, & Y25
		Peningkatan hasil dari setiap unit		Y26
	Komitmen	Tingkat kesetiaan karyawan terhadap instansi/perusahaan		Y27
		Tingkat pelaksanaan fungsi kerja		Y28
		Tanggung jawab terhadap instansi atau perusahaan		Y29

Sumber: Data olahan Penulis, 2025

F. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 serta Microsoft Excel sebagai alat pengolahan data.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:106), statistik deskriptif menyampaikan data sesuai kondisi aktual melalui media visual seperti penyajian tabular, ilustrasi statistik, atau representasi skematis, serta dilengkapi dengan penghitungan seperti mean, median, dan modus sebagai ukuran pemusatan data. Semua variabel penelitian komunikasi internal dan kinerja karyawan digambarkan dengan statistik deskriptif. Rumusan masalah pertama dan kedua yang berkaitan dengan kondisi nyata dari kedua variabel tersebut dijawab dengan menggunakan hasil analisis ini. Untuk memahami nilai rata-rata (mean) dari jawaban responden, penelitian ini menggunakan kategori penilaian yang didasarkan pada rentang skala Likert yang positif. Untuk menentukan kategori interpretasi nilai mean, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{(5 - 1)}{5} \\ &= 0,8\end{aligned}$$

TABEL 4 SKOR INTERPRETASI

Skor Min	Interpretasi Tahap
1.00 - 1.79	Sangat Tidak Setuju
1.80 - 2.59	Tidak Setuju
2.60 - 3.39	Netral
3.40 - 4.19	Setuju
4.20 - 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Sambas dan Maman dalam Samsu (2017:154)

2. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Untuk memastikan bahwa setiap item survei mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat, uji validitas dilakukan. Menurut Machali (2021:91–92), pengujian ini dilakukan menggunakan metode correlate bivariate melalui SPSS, dengan cara menghitung hubungan antara skor tiap item dan total skor variabel. Dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah subyek

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total seluruh item

XY : jumlah perkalian x dan y

X : kuadrat dari x

Y : kuadrat dari y

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 33 item pertanyaan. Pengujian menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2$, yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,433. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Item dianggap **valid** jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
- 2) Item dianggap **tidak valid** jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

TABEL 5
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL (X) KOMUNIKASI INTERNAL

Komunikasi Internal (X)			
Kuesioner	r Hitung	r Tabel (0.05)	Keterangan
X1.1	0,446	0,433	Valid
X1.2	0,660	0,433	Valid
X1.3	0,828	0,433	Valid
X1.4	0,688	0,433	Valid
X1.5	0,594	0,433	Valid
X1.6	0,687	0,433	Valid
X1.7	0,838	0,433	Valid
X1.8	0,724	0,433	Valid
X1.9	0,664	0,433	Valid
X1.10	0,563	0,433	Valid
X1.11	0,662	0,433	Valid
X1.12	0,571	0,433	Valid
X1.13	0,578	0,433	Valid

Sumber: Data olahan Penulis, 2025

Dari hasil uji validitas komunikasi internal (Variabel X) yang terdapat dalam tabel di atas, disimpulkan bahwasanya terdapat 13 pernyataan secara signifikan valid karena memiliki nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

TABEL 6
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL (Y) KINERJA KARYAWAN

Kinerja Karyawan (Y)			
Kuesioner	r Hitung	r Tabel (0.05)	Keterangan
Y1.14	0,704	0,433	Valid
Y1.15	0,674	0,433	Valid
Y1.16	0,487	0,433	Valid
Y1.17	0,751	0,433	Valid
Y1.18	0,688	0,433	Valid
Y1.19	0,738	0,433	Valid
Y1.20	0,633	0,433	Valid
Y1.21	0,629	0,433	Valid
Y1.22	0,718	0,433	Valid
Y1.23	0,608	0,433	Valid
Y1.24	0,601	0,433	Valid
Y1.25	0,584	0,433	Valid
Y1.26	0,789	0,433	Valid
Y1.27	0,484	0,433	Valid
Y1.28	0,846	0,433	Valid
Y1.29	0,517	0,433	Valid

Sumber: Data olahan penulis, 2025

Dari hasil uji validitas kinerja karyawan (Y) yang terdapat dalam tabel di atas, disimpulkan bahwasanya terdapat 16 pernyataan secara signifikan valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau kestabilan suatu instrumen jika digunakan berulang kali. Berdasarkan pendapat Machali (2021:105–106), reliabilitas diuji dengan metode Alpha Cronbach dalam SPSS. Nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,7 dianggap reliabel, sedangkan nilai kurang dari 0,7 dianggap kurang stabil.

$$r^i = [k/(k - 1)] \times \left[1 - \left(\sum \sigma b^2 / \sigma t^2 \right) \right]$$

Keterangan :

r^i : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma^2 b^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Total varian

Pada uji reliabilitas penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 7
HASIL UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	Komunikasi Internal	Kinerja Karyawan
0,7	0,890	0,913

Sumber: Data olahan Penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan penelitian ini sudah reliabel karena memiliki nilai $\geq 0,7$.

3. Hitung *Method of Successive Interval* (MSI)

Menurut Iba & Wardhana (2024:104) *Method Successive Interval* (MSI) adalah salah satu pendekatan dalam analisis numerik yang bertujuan menemukan perkiraan akar dari sebuah fungsi. Proses ini dilakukan dengan menentukan nilai fungsi dalam suatu rentang tertentu untuk mengidentifikasi lokasi akar tersebut. Skala Likert ordinal digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memungkinkan analisis statistik parametrik, data ordinal tersebut perlu dikonversi menjadi skala interval terlebih dahulu. Oleh karena itu, diterapkan *Method of Successive Interval* (MSI) sebagai teknik konversi data. Proses konversi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel yang dilengkapi dengan Stat97 *Add-in*, yang berfungsi untuk menghitung nilai rata-rata kumulatif, frekuensi, dan bobot skala dengan lebih akurat. Stat97 secara otomatis memfasilitasi perhitungan transformasi nilai

Likert menjadi skor interval menggunakan pendekatan matematis. Penggunaan MSI dalam penelitian ini bertujuan agar data yang awalnya ordinal dapat memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik seperti normalitas dan linearitas, serta dapat digunakan dalam analisis regresi linear sederhana yang memerlukan data dalam bentuk skala interval. Dengan demikian, keandalan dan validitas hasil analisis statistik dalam penelitian ini dapat lebih terjaga.

4. Pengujian Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian telah mengikuti pola distribusi normal. Menurut Machali (2021:114), uji ini dapat dilakukan dengan Shapiro-Wilk *test*. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Dianggap **normal** apabila nilai **Sig. > 0,05**
- 2) Data dianggap **tidak normal** jika nilai **Sig. < 0,05**

b. Uji Linearitas

Sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi, uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki pola linier (Machali, 2021:119). Di dalam penelitian digunakan uji linearitas dan jika didapatkan variabel x dan y memiliki nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) > 0,05 maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji Heterokedastisitas

Kondisi di mana variasi antar variabel dalam model regresi tidak memiliki nilai yang tetap atau tidak konsisten dikenal sebagai heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi linear, kondisi ini mencerminkan adanya perbedaan penyebaran galat (residual) pada tiap observasi. Pengujian terhadap heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah permasalahan tersebut muncul dalam model yang dianalisis.

Untuk mengevaluasi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan pendekatan Park-Glejser, yang menentukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan nilai absolut residual. Ada kemungkinan bahwa model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi tes lebih besar dari 0,05.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Machali (2021:191) analisis regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dan juga untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja karyawan. Persamaan regresi linear sederhana biasanya memiliki bentuk berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (kinerja karyawan)

X = variabel bebas (komunikasi internal)

α (alfa)= konstanta (nilai Y saat $X = 0$)

β (beta)= koefisien regresi (besar pengaruh X terhadap Y)

6. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sahir (2021:53) Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi secara keseluruhan. Tabel ANOVA, atau Analisis Variansi, menampilkan hasil uji F. Tabel ini menampilkan nilai F yang dihitung dan nilai p (Sig.). Nilai F yang dihitung dan nilai F tabel dibandingkan sebelum mengambil keputusan. H_0 diterima jika tidak ada efek signifikan secara bersamaan jika F yang dihitung $< F$ tabel. Namun, H_0 ditolak jika ada efek signifikan secara bersamaan jika F yang dihitung lebih besar dari F tabel. Hipotesis dalam Uji F juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya:

- 1) H_0 akan ditolak dan H_1 diterima $\rightarrow$ model regresi signifikan secara simultan, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$
- 2) H_0 akan diterima dan H_1 ditolak $\rightarrow$ model tidak signifikan secara simultan, jika nilai signifikansi $> 0,05$

b. Uji T

Koefisien regresi dari setiap variabel independen dievaluasi secara terpisah menggunakan uji parsial atau uji t untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) H_0 akan diterima dan H_1 ditolak, jika $\text{Sig.} > \alpha 0.05$
- 2) H_0 akan ditolak dan H_1 diterima, jika $\text{Sig.} < \alpha 0.05$

Dalam pengujian ini digunakan hipotesis bisa juga sebagai berikut:

- 1) H_0 : $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) H_1 : ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

7. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik variabel X dapat menjelaskan variabel Y, penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Penghitungan ini dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi sederhana

G. Jadwal Penelitian

TABEL 8
JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TAHUN 2025								
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP
1	Persiapan Judul Tugas Akhir									
2	Pengajuan Judul Tugas Akhir									
3	Penyusunan Dan Bimbingan Usulan Penelitian									
4	Seminar Usulan Penelitian									
5	Pengumpulan Data									
6	Pengolahan Data									
7	Penyusunan Proyek Akhir									
8	Sidang Proyek Akhir									

Sumber: Data olahan Penulis, 2025